

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah

Eka Fauzia Laila

Program Studi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Laila, E. F. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. *Journal of Midwifery Care*, 5(2), 308-317.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v5i02.1617>

History

Received: 3 April 2025

Accepted: 23 Mei 2025

Published: 16 Juni 2025

Corresponding Author

Eka Fauzia Laila, ogram Studi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi; ekafauzialaila@dosen.stikesmi.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian nasional. Keberhasilan pencegahan anemia pada ibu hamil bergantung pada tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia, pekerjaan, penghasilan, dan dukungan suami. Tujuan penelitian adalah untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Metode: Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi dengan sampel sebanyak 45 orang dengan teknik *cluster random sampling*. Analisis data meliputi analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia, pekerjaan, penghasilan dan dukungan suami dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah ($p\text{-value} < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara usia, pekerjaan, penghasilan, dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi.

Kata Kunci : Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan, Tablet Tambah Darah

ABSTRACT

Background: Anemia in pregnant women is one of the public health issues that remains a national concern. The success of anemia prevention in pregnant women depends on the level of compliance of pregnant women in consuming Fe tablets. Adherence to taking Fe tablets is the obedience of pregnant women in carrying out health workers' recommendations to consume Fe tablets. Adherence to Fe tablet consumption is influenced by various factors, namely age, occupation, income, and husband support. The purpose of the study was to determine the factors that influence the fe tablet adherence of pregnant women.

Method: Correlational research with cross sectional approach. The population was pregnant women in the Lembursitu Health Center Working Area of Sukabumi City with a sample of 45 people using cluster random sampling technique. Data analysis included univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using Chi-Square.

Result: The results showed that there was a relationship between age, occupation, income and husband support with adherence to taking Fe tablets ($p\text{-value} < 0.05$).

Conclusion: Terdapat hubungan antara usia, pekerjaan, penghasilan, dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi.

Keyword : Anemia, Pregnant Women, Adherence, Blood Supplement Tablets

Pendahuluan

Anemia dalam kehamilan masih menjadi fokus utama dalam permasalahan kesehatan masyarakat nasional. Kondisi ini juga mencerminkan sejauh mana suatu negara mampu memenuhi kebutuhan gizi masyarakatnya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, yang berkaitan erat dengan aspek sosial dan ekonomi (Arisman, 2010 dalam Septiyaningsih & Yunadi, 2021). Ibu hamil lebih rentan mengalami anemia sebab berbagai faktor, seperti pola konsumsi makanan yang tidak proporsional dan kurang bervariasi, kehamilan yang terlalu dekat jaraknya, kurangnya konsumsi makanan tinggi zat besi, serta kondisi kekurangan energi kronik (KEK). Selain itu, beberapa penyakit kronis seperti tuberkulosis paru dan infeksi usus juga turut memperparah kondisi ini (Gustanela & Pratomo, 2021).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia, secara global sekitar 41,8% ibu hamil mengalami anemia. Di Asia, prevalensinya bahkan mencapai 48,2%, sementara di Afrika sebesar 57,1%, di sisi lain Amerika dan Eropa menunjukkan angka yang lebih rendah yaitu 24,1%, dan 25,1% (WHO 2018 dalam Indah & Utami, 2024). Di Indonesia sendiri, angka kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 37,1%, dengan rincian 36,4% di wilayah perkotaan dan 37,8% di pedesaan. Pada tahun 2018, angka ini meningkat menjadi 48,9% (Salma *et al.*, 2024). Di Jawa Barat, berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2020, tercatat ada 63.246 ibu hamil dengan kondisi anemia (Open Data Jabar, 2021).

Anemia merupakan kondisi saat kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah menurun, yang menghambat kemampuan darah dalam menyuplai oksigen secara maksimal ke seluruh tubuh. Pada kehamilan, seseorang dikatakan anemia apabila kadar hemoglobinnya berada di bawah 11 gr/dl pada trimester pertama dan ketiga, serta di bawah 10,5 gr/dl pada trimester kedua, karena pada periode ini terjadi pengenceran darah secara fisiologis

atau hemodilusi (Kadir, 2019; Permana *et al.*, 2019 dalam Fajrin & Erisniwati, 2021).

Kekurangan zat besi merupakan faktor utama yang menyebabkan anemia selama kehamilan. Zat tersebut memiliki peran krusial dalam pembentukan hemoglobin, yang bertugas menghantarkan oksigen ke setiap sel tubuh. Apabila terjadi defisiensi asupan zat besi, maka proses pembentukan hemoglobin juga terganggu (Riza, 2023). Anemia selama kehamilan bisa berdampak serius, seperti keguguran, kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan janin, risiko infeksi yang meningkat, perdarahan sebelum persalinan, pecah ketuban dini, gangguan kontraksi saat persalinan, hingga persalinan yang berlangsung lama. Setelah melahirkan, anemia dapat menyebabkan rahim sulit kembali ke ukuran semula (subinvolusi), meningkatkan risiko infeksi nifas, serta berpengaruh pada produksi ASI (Setiawati *et al.*, 2014 dalam Septiyaningsih & Yunadi, 2021).

Upaya untuk menghindari anemia pada ibu hamil lebih diarahkan pada pemberian tablet tambah darah (TTD), meskipun hingga kini intervensi tersebut belum menunjukkan penurunan signifikan pada angka prevalensi anemia. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) merujuk pada sejauh mana ibu hamil mengikuti anjuran tenaga kesehatan terkait konsumsi suplemen tersebut. Tingkat kepatuhan ini dievaluasi berdasarkan jumlah tablet yang diminum, cara penggunaannya, serta frekuensi konsumsi harian. Pemberian tablet besi dengan dosis 60 mg per hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin sekitar 1 gram persen setiap bulannya. Tingkat keberhasilan terapi ini sangat bergantung pada sejauh mana ibu hamil mematuhi aturan konsumsi tablet besi tersebut (Putri *et al.*, 2023; Istiningsih & Meyasa, 2024).

Pemberian tablet besi tidak akan efektif menurunkan angka kejadian anemia apabila tingkat kepatuhan konsumsi ibu hamil masih rendah. Rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe juga dapat

menjadi indikator risiko ibu hamil untuk mengalami anemia. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan seperti usia, pekerjaan, penghasilan dan dukungan suami (Pratiwi & Safitri, 2021; Simaremare *et al.*, 2023).

Salah satu faktor yang berkaitan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah yaitu usia. Ibu dengan rentang usia 20 hingga 35 tahun termasuk dalam kelompok usia produktif yang tidak berisiko, dimana mereka memiliki kematangan dalam hal rasional dan motorik. Ibu hamil tersebut akan mampu menganalisis kebutuhannya dengan baik, salah satunya adalah kebutuhan asupan zat besi selama kehamilan sehingga mereka memiliki sifat patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Sementara ibu hamil pada kelompok usia lebih muda atau berisiko seringkali tidak patuh, karena mereka merasa belum sepenuhnya siap dan belum memahami manfaat dari tablet tambah darah (Elba *et al.*, 2021).

Faktor lain yang menunjang kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah pekerjaan. Tanggung jawab kerja dapat mengakibatkan ibu hamil tidak cukup beristirahat dan pembentukan sel darah merah tidak optimal, sehingga dapat memicu terjadinya anemia. Hal tersebut memunculkan kesadaran dan motivasi bagi ibu hamil untuk mengatur beban kerja dan melahirkan perilaku patuh mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia serta komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan (Ama & Fajarwati, 2024).

Penghasilan turut menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Stabilitas ekonomi yang lebih baik bagi wanita hamil dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan yang lebih baik terhadap praktik perawatan kesehatan, termasuk mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini

karena wanita tersebut memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, sumber daya, dan sistem pendukung yang dapat memberdayakan mereka untuk membuat pilihan yang tepat mengenai kesehatan (Ambar Sari *et al.*, 2023).

Dukungan suami merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Dukungan suami yang baik berupa dukungan informasi dan emosional memiliki peran yang sangat penting dari suami. Dukungan informasi mencakup upaya membantu istri untuk menemukan alternatif solusi atas masalah yang dihadapi. Ketika istri menghadapi kesulitan selama kehamilan, suami dapat memberikan bantuan berupa saran, petunjuk, nasehat, serta mencari informasi tambahan melalui media cetak atau elektronik, serta berkonsultasi dengan tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter. (Hasiba *et al.*, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi pada bulan Februari 2024 sampai dengan Juli 2024. Populasi adalah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi dengan sampel sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 menggunakan bantuan *software SPSS*. Surat etik penelitian diberikan oleh Komisi Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor (No:001124/KEP STIKES SUKABUMI/2024).

Hasil

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	1	2,2
	SD	5	11,1
	SMP	11	24,4
	SMA	25	55,6
	Perguruan Tinggi	3	6,7
2.	Paritas		
	Primipara	32	71,1
	Multipara	13	28,9
3.	Usia Kehamilan		
	Trimester I	20	44,4
	Trimester II	17	37,8
	Trimester III	8	17,8
4.	Sumber Informasi		
	Tenaga Kesehatan	33	73,3
	Media Cetak	1	2,2
	Media Elektronik	4	8,9
	Anggota Keluarga	1	2,2
	Kader	6	13,3
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 25 orang (55,6%), memiliki paritas primipara sebanyak 32 orang (71,1%), memasuki kehamilan

trimester I sebanyak 20 orang (44,4%), dan memperoleh informasi bersumber dari tenaga kesehatan sebanyak 33 orang (73,3%).

Tabel 2. Analisis univariat

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	Tidak Berisiko	28	62,2
	Berisiko	17	37,8
2	Pekerjaan		
	Bekerja	17	37,8
	Tidak Bekerja	28	62,2
3	Penghasilan		
	≥ UMR	14	31,1
	< UMR	31	68,9
4	Dukungan Suami		
	Mendukung	16	35,6
	Tidak Mendukung	29	64,4
5	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah		
	Patuh	21	46,7
	Tidak Patuh	24	53,3
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebagian besar responden berusia tidak berisiko sebanyak 28 orang (62,2%),

berstatus tidak bekerja sebanyak 28 orang (62,2%), berpenghasilan < UMR sebanyak 31 orang (68,9%), tidak mendapatkan

dukungan suami sebanyak 29 orang (64,4%), dan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 24 orang (53,3%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah				Jumlah	%	P-Value	OR
	Tidak Patuh	%	Patuh	%				
Usa								
Berisiko	14	82,4	3	17,6	17	100	0,002	0,119
Tidak Berisiko	10	35,7	18	64,3	28	100		
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	21	75,0	7	25,0	28	100	< 0,001	14,000
Bekerja	3	17,6	14	82,4	17	100		
Penghasilan								
< UMR	23	74,2	8	25,8	31	100	< 0,001	0,027
≥ UMR	1	7,1	13	92,9	14	100		
Dukungan Suami								
Tidak Mendukung	21	72,4	8	27,6	29	100	< 0,001	11,375
Mendukung	3	18,8	13	81,3	16	100		

Berdasarkan tabel 3 Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,002 yang berarti terdapat hubungan usia dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio* sebesar 0,119 yang berarti ibu hamil dengan usia berisiko mempunyai peluang/kecenderungan memiliki ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 0,119 kali lebih tinggi dibandingkan ibu hamil dengan usia tidak berisiko. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar < 0,001 yang berarti terdapat hubungan pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio* sebesar 14,000 yang berarti ibu hamil dengan status tidak bekerja mempunyai peluang/kecenderungan memiliki ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 14,000 kali lebih tinggi dibandingkan ibu hamil dengan status bekerja. Hasil uji statistik *Chi Square*

menunjukkan *p-value* sebesar < 0,001 yang berarti terdapat hubungan penghasilan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio* sebesar 0,027 yang berarti ibu hamil berpenghasilan < UMR mempunyai peluang/kecenderungan memiliki ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 0,027 kali lebih tinggi dibandingkan ibu hamil berpenghasilan ≥ UMR. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar < 0,001 yang berarti terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio* sebesar 11,375 yang berarti ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang/kecenderungan memiliki ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 11,375 kali lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan

kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini didukung oleh penelitian Bakara & Rochmawati (2023) yang menuturkan bahwa terdapat hubungan usia dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Samsinar & Susanti (2022) bahwa usia berkorelasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Usia dapat mempengaruhi cara berpikir seorang ibu, dimana ibu hamil yang berada pada usia produktif cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil di luar usia tersebut. Rentang usia 20 hingga 35 tahun dianggap sebagai usia produktif bagi ibu hamil. Ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun berisiko mengalami anemia. Pada usia di bawah 20 tahun, kondisi tubuh ibu belum sepenuhnya matang secara fisik. Sementara itu, pada usia di atas 35 tahun, terjadi penurunan fungsi organ termasuk organ reproduksi sehingga dapat meningkatkan kerentanannya terhadap berbagai penyakit (Nurdimayanthi *et al.*, 2023).

Ibu hamil dengan usia berisiko memiliki kemungkinan 5,8 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi dibandingkan ibu hamil dengan usia tidak berisiko. Semakin bertambah usia, tingkat kematangan seseorang umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belum cukup dewasa. Jika seseorang memiliki tingkat kematangan usia yang baik, maka pola pikirnya juga akan lebih matang (Bakara and Rochmawati, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bakara & Rochmawati (2023) yang menyatakan adanya hubungan pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe. Selain itu, Simbolon *et al.*, (2023) juga menyatakan hal serupa

dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh pekerjaan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe.

Status pekerjaan ibu hamil mempengaruhi ketaatan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Status pekerjaan berkaitan dengan status ekonomi dan beban yang dialami ibu saat hamil. Ibu hamil dengan status ekonominya baik cenderung dapat mengakses informasi kesehatan yang lebih memadai, salah satunya tentang perlunya ibu hamil mengonsumsi tablet Fe, untuk itu mereka lebih mungkin untuk meningkatkan kesehatannya selama kehamilan sehingga cenderung patuh terhadap mengonsumsi tablet fe (Fajarwati & Ama, 2024).

Pekerjaan memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan disiplin ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Prayuda & Salman, 2022). Lingkungan kerja dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi individu dalam memperoleh pengetahuan, baik melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, individu juga bisa mendapatkan wawasan dari berbagai informasi yang diterimanya. Namun, dalam konteks perilaku konsumsi tablet Fe, pekerjaan bukanlah satu-satunya faktor yang dominan. Hal ini karena ibu umumnya memperoleh informasi terkait tablet Fe dari tenaga kesehatan, dan informasi tersebut sudah cukup menjadi dasar pengetahuan yang berperan dalam meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe (Niza *et al.*, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan penghasilan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil ini sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Mayasari *et al* (2023) bahwa pendapatan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya asupan pangan dan gizi, yang berdampak pada status gizi ibu hamil dan berisiko menurunkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh Herdalena & Rosyada (2021) bahwa terdapat hubungan penghasilan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Menurut Sembiring & Baminggen (2022) penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan termasuk pemeliharaan kesehatan. Ibu hamil dengan pendapatan keluarga per tahun rendah beresiko 1,096 kali lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu yang pendapatan keluarga pertahun tinggi (Herdalena & Rosyada, 2021). Kondisi ekonomi seseorang turut berkontribusi terutama melalui pengaruh daya beli keluarga. Tingkat daya beli ini sangat bergantung pada seberapa besar pendapatan yang diperoleh keluarga dalam satu bulan. Keluarga dengan penghasilan minimal cenderung kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya, khususnya memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuhnya dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fe (Yetti *et al.*, 2022).

Ibu hamil dengan penghasilan yang tinggi cenderung memiliki asupan gizi yang lebih baik dan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga kebutuhan gizinya lebih terpantau. Kondisi ini turut mendukung kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah karena adanya pemahaman dan pemantauan yang lebih baik terhadap pentingnya zat besi bagi kehamilan (Natalia, *et al.*, 2022; Isnaini, *et al.*, 2023). Penghasilan yang rendah dapat membatasi pemenuhan kebutuhan makanan sehari-hari dan menjadi hambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan yang memadai, baik untuk konsumsi tablet zat besi maupun dalam upaya meningkatkan status kesehatan ibu hamil (Noptriani and Simbolon, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Gultom *et al* (2024) yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Didukung oleh penelitian Hanifa *et*

al (2024) bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe.

Dukungan suami mencakup aspek moral dan materiil yang diberikan kepada istri selama masa kehamilan, terutama dalam mendorong ibu hamil untuk rutin merawat dan memeriksakan kehamilannya secara tepat waktu. Dalam konteks konsumsi tablet Fe, dukungan suami berarti keterlibatan aktif dalam memotivasi ibu hamil yang terkena anemia agar rutin mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan resep atau anjuran dari tenaga kesehatan. Suami merupakan orang yang berarti bagi ibu hamil dan merupakan pendukung utama. Salah satu bentuk dukungan suami adalah dukungan terhadap kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pencapaian program inti dalam kesehatan ibu dan anak (Ningsih *et al.*, 2024).

Suami juga berperan sebagai Pengawas Minum Obat (PMO), yaitu seseorang yang berupaya memastikan istrinya bersedia dan disiplin dalam mengonsumsi tablet tersebut. Kehadiran dan dukungan suami saat proses konsumsi tablet Fe memberikan rasa nyaman bagi ibu hamil, sehingga ia merasa dicintai, diperhatikan, dan didukung. Kondisi ini akan mendorong ibu hamil dengan anemia untuk secara sukarela dan konsisten mengonsumsi tablet Fe sesuai petunjuk tenaga kesehatan (Merliza and Mirwan, 2024).

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia tidak berisiko, berstatus tidak bekerja, berpenghasilan < UMR, tidak mendapatkan dukungan suami, dan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia, pekerjaan, penghasilan, dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi.

Saran

Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja dalam hal pembinaan kader untuk memberikan semangat serta motivasi pada ibu hamil agar selalu memeriksakan kehamilannya ke Posyandu. Hal ini harus diterapkan mengingat sebagian besar informasi tentang pentingnya tablet tambah darah dan bahaya anemia diperoleh ketika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilannya ke Posyandu. Puskesmas juga dapat mengembangkan bentuk edukasi yang menarik, seperti menyediakan media audio visual agar ibu hamil mudah dalam memahami dan mengingat melalui tampilan gambar dan suara yang menarik.

Daftar Pustaka

- Ama, P. G. B., & Fajarwati, D. (2024). Hubungan pekerjaan, pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet fe di puskesmas cipari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 207–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.37012/jik.v16i1.2235>.
- Ambarsari, N. D., Herlina, N., Dewanti, L., & Ernawati, E. (2023). Correlation between compliance with iron tablet consumption and iron nutrition intake with pregnant women's hemoglobine consumption. *The Indonesian Journal of Public Health*, 18(1), 72–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/ijph.v18i1.2023.72-81>.
- Bakara, R. A., & Rochmawati, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe di Puskesmas Kalangan Kecamatan Pandan Tahun 2023. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(2), 353–366. <https://doi.org/10.33859/dksm.v14i2.984>
- Elba, F., Daryanti, E., Poddar, S., & Shrestha, S. (2021). The effect of compliance of intake of fe tablets through the whatsapp group messenger program for pregnant women on the increase in hb level at the garuda health center, Bandung City. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*, 17(SUPP4), 132–136.
- Fajarwati, D., & Ama, P. G. B. (2024). Hubungan pekerjaan, pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet fe di Puskesmas Cipari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 207–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.37012/jik.v16i1.2235>
- Fajrin, F. I., & Erisniwati, A. (2021). Kepatuhan konsumsi tablet zat besi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 173–179. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2413>
- Gultom, D., Situmorang, K., Novita, F., Situmorang, S., & Sari, N. (2024). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe. *Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(2), 2024. <https://doi.org/10.62027/praba.v2i2.122>
- Gustanela, O., & Pratomo, H. (2021). Faktor Sosial budaya yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil (a systematic review). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i1.1894>
- Hanifa, A. A., Rahmi, J., Puspitasari, M., Haryanto, S., & Nurbaeti, A. (2024). Dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil trimester iii dalam mengkonsumsi tablet fe di pmb bidan "N" Desa Kedaung Kecamatan Pamulang. *Midwifery and Public Health Journal*, 3(2), 46–56. <http://dx.doi.org/10.52031/map.v4i1.868>
- Hasiba, Dalle, S., & Sudin. (2023). Hubungan

- dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe di Puskesmas Bara-Baraya. *Jurnal Mitrasedhat*, 13(2), 490–496. <https://doi.org/https://doi.org/10.51171/jms.v13i2.425>
- Herdalena, N., & Rosyada, A. (2021). Determinan Kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet fe selama kehamilan di Indonesia (Analisis data sekunder Indonesian family life survey 5). *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i1.3679>
- Indah, M. N., & Utami, I. T. (2024). Pengaruh Pemberian buah pisang mas terhadap peningkatan kadar hb pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kemalo Abung Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 2(2), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.62527/jakia.2.2.28>
- Isnaini, J., Suryani², & Ragil, Y. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet penambah darah (Fe) DI GROBOGAN. *Journal of TSCS1Kep*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v8i01.421>
- Istiningsih, T., & Meyasa, L. (2024). Hubungan status anemia, kadar fe tablet tambah darah dan kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 21–26. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v8i1.392>
- Mayasari, D., Septiasari, R. M., & Ningsih, T. A. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dan pendampingan bidan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di Puskesmas Turen. *J. Midwifery Health Sci. Sultan Agung*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.30659/jmhsa.v2i2.45>
- Merliza, N. N., & Mirwan, M. (2024). Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe. *Enfermeria Ciencia*, 2(2), 78–89. <https://doi.org/10.56586/ec.v2i2.29>
- Natalia, L., Yuwansyah, Y., & Setiawati, A. E. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang anemia pada kehamilan. *Journal of Midwifery Care*, 3(01), 11–22. <https://doi.org/10.34305/jmc.v3i01.544>
- Ningsih, W. N., & Mariana, F. (2024). P “PESUTADA”(peran suami tablet tambah darah) di Desa Gudang Hirang Wilayah UPTD Puskesmas Sungai Tabuk 1. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 3(1), 475–483. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/se-mnaspkm/article/view/1310>
- Niza, H., Putri, C. G., & Azzahra, N. (2022). Analisis hubungan pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet (fe) pada ibu hamil di Puskesmas Sako Palembang 2021. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 9(2), 1–6. <https://doi.org/10.54816/jk.v9i2.519>
- Noptriani, S., & Simbolon, D. (2022). Probability of non-compliance to the consumption of Iron Tablets in pregnant women in Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 63(3), E456–E463. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2022.63.3.2340>
- Nurdimayanthi, D. A., Hilmi, I. L., & Salman. (2023). Review artikel: hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 207–214. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.23>
- Open Data Jabar. (2021). *Anemia pada ibu hamil di jawa barat*.

- Pratiwi, Y., & Safitri, T. (2021). Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe (ferrum) terhadap kejadian anemia di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 2(1), 125. <https://doi.org/10.31764/lf.v2i1.3857>
- Prayuda, E. M., & Salman, S. (2022). Literature review: pengetahuan dan kepatuhan terhadap efektivitas tablet tambah darah (fe) pada ibu hamil sehingga mencegah terjadinya anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(01), 17–25. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.579>
- Putri, Sari, W., & Andini, I. (2023). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 280–288. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5115>
- Riza, N. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di gampong ceurih. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2089>
- Salma, B. D., Hadisaputro, S., & Sudiyono. (2024). Freeze drying tomat sebagai upaya peningkatan status anemia pada ibu hamil (Studi Kadar Hemoglobin). *Health Information : Jurnal Penelitian*, 16(2). <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i2.1483>
- Samsinar, & Susanti, D. (2022). Analisis karakteristik ibu hamil terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet fe di BPS KOKOM. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 8(2), 27–32. <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v8i2.100>
- Sembiring, L. N. B., & Baminggen, S. (2022). Pengetahuan pasien tb paru dalam menggunakan masker di puskesmas sentani. *Journal of Nursing & Health*, 7(March), 305–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.52488/jnh.v7i3.252>
- Septiyaningsih, R., & Yunadi, F. D. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian anemia dalam kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.36409/jika.v6i1.126>
- Simaremare, T., Manurung, K., & Sitorus, M. E. J. (2023). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe dan kaitannya dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(2), 96–104. <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i2.196>
- Simbolon, J. N., Adethia, K. A., Tarigan, E. F., Harahap, N. M., & Putri, M. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe. *Indonesian Health Issue*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i2.48>
- Yetti, E., Tombeg, Z., Hadi, A. J., & Rudihadisaputro. (2022). Karakteristik ibu hamil dengan konsumsi tablet fe : studi cross sectional pada area puskesmas makale kabupaten tana toraja. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(8), 984–989. <https://doi.org/10.56338/mparki.v5i8.2495>